

Komparatif Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Metode Zmijewski Pada PT. Sepatu Bata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adi Saputra¹, Muhammad Aryo Arifin², Totok Sudyanto³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, adispt2206@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, aryo.83arifin@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, totoktajir1978@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a potential for bankruptcy at PT. Shoes Bata Tbk and also to compare the use of the results of the two methods, the type of this research is descriptive qualitative, the population in this study is the financial statements of PT. Shoes Bata Tbk accessed through the website www.idx.co.id in the form of a statement of the company's financial position and profit and loss in 2021 in the 1st quarter to the 3rd quarter. with the 3rd quarter. The analysis technique used is by using the Altman Z-score and Zmijewski methods and comparing the results of using the two methods where the Z-Score method uses 4 ratios, namely working capital to total assets (X1), retained earnings to total assets (X2), earnings before interest to total assets (X3), and book value of equity to total debt (X4). Zmijewski who uses 3 ratios, namely net income to total assets (X1), total debt to total assets (X2), and current assets to current liabilities (X3). Based on the results of the Altman Z-Score analysis, the calculation results in the first quarter of 2021 to the third quarter of the company are predicted to be in good health or not bankrupt with a Z-Score value in the first quarter of 4.22, in the second quarter of 4.98, and in the third quarter of 3.75. While the Zmijewski method predicts that the company is in a potentially bankrupt condition with the Zm value in the first quarter of 2.39, in the second quarter of 2.28 and in the third quarter of 3.26. From the comparison of the calculations of the two methods there are differences in results and the method that can be considered by the company in making decisions is the Zmijewski method.

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-Score, Zmijewski.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah potensi kebangkrutan pada PT. Sepatu Bata Tbk dan serta untuk membandingkan penggunaan hasil dari kedua metode tersebut, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk yang diakses melalui website www.idx.co.id dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan pada tahun 2021 di triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada tahun 2021 triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode altman Z-score dan Zmijewski dan membandingkan hasil dari menggunakan kedua metode tersebut dimana metode Z-Score menggunakan 4 rasio yaitu modal kerja terhadap total aset (X1), laba ditahan terhadap total aset (X2), laba sebelum bunga terhadap total aset (X3), dan nilai buku ekuitas terhadap total hutang (X4). Zmijewski yang menggunakan 3 rasio yaitu laba bersih terhadap total aset (X1), total hutang terhadap total aset (X2), dan aktiva lancar terhadap hutang lancar (X3). Berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score di dapat hasil perhitungan pada tahun 2021 triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 perusahaan di prediksi dalam kondisi **sehat atau tidak bangkrut** dengan nilai Z-Score pada triwulan 1 sebesar 4,22, pada triwulan ke 2 sebesar 4,98, dan pada triwulan ke 3 sebesar 3,75. Sedangkan metode Zmijewski memprediksi bahwa perusahaan dalam kondisi berpotensi mengalami **kebangkrutan** dengan nilai Zm pada triwulan 1 sebesar 2,39, pada triwulan ke 2 sebesar 2,28 dan pada triwulan ke 3 sebesar 3,26. Dari perbandingan perhitungan kedua metode tersebut terdapat perbedaan hasil dan metode yang dapat di pertimbangan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan adalah metode Zmijewski.

Kata kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Zmijewski.



A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Imron (2019) dunia bisnis di Indonesia memiliki perkembangan sangat pesat. Sehingga mengharuskan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan mutu yang terbaik supaya memiliki daya saing yang sangat tinggi dibandingkan dengan industri lainnya. Dan banyak nya perusahaan-perusahaan barmunculan baik dari dalam dan luar negeri yang bisa menawar berbagai macam produk yang serupa dengan harga yang merendah baik yang bergerak dalam bidang industry manufaktur maupun perusahaan jasa yang memicu munculnya persaingan yang sangat ketat antar perusahaan menjadi yang terdepan dari semua dan bisa jadi yang terbaik bagi konsumen sehingga dapat menguasai pasar yang ada dan memangkan persaingan.

Menurut Suhendra et, al (2015) Menyatakan PT. Sepatu Bata yakni sebuah perusahaan multidomestic yang dapat memenuhi kebutuhan sepatu atau alas kaki di Indonesia, duhulu bata yang dikenal sebagai suatu produk sepatu yang awet. Walaupun outlet sepatu bata ini yang terbanyak, tapi namanya mulai menurun dikarenakan oleh berbagai macam nama sepatu alas kaki lain dari dalam negeri maupun luar negeri, merek-merek baru yang muncul dia juga mampu bersaing dengan era saat ini yakni alas kaki bukan hanya untuk kebutuhan fashion.

Menurut Sari, Lau, & Heriyanto (2018) Menyatakan bahwa Perusahaan didirikan yakni memaksimalkan laba supaya perusahaan mampu dalam bertahan dalam waktu jangka panjang yang bisa di bilang tidak ada batas. Semakin banyak pesaing di sebuah perusahaan akan semakin besar juga tingkat resiko jika tidak memiliki suatu inovasi inovasi terbaru. Persaingan di dunia usaha dalam era globalisasi tidak hanya bagi persaingan dalam negeri tetapi masih banyak perusahaan asing yang mulai berinvestasi di indonesia. Semakin ketat persaingan menuntut perusahaan untuk dapat memperkuat fundamental manajemen perusahaan. Ketidakmampuan untuk mengatisipasi perkembangan globab dengan memperkuat funda mental manajemen akan megakibatkan pengecilian dalam sebuah volume usaha dimana perusahaan, akibatnya perusahaan didalam kinerjanya semakin menurun. Menurunnya sebuah kinerja perusahaan akan berakibat terjadinya kebangkrutan.

Menurut Prihadi (2013:332) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai potensi mengalami kebangkrutam, sampai pada tahap kebangkrutan maka akan diawali dengan dimana adanya perusahaan dalam kesulitan keuangan atau sering disebut dengan *Financial distress*. *Distress risk* yakni kegagalan perusahaan dalam beroperasi . Produsen sepatu itu akan berfokus pada penjualan melalui digital untuk menutupi penurunan penjualan yang disebabkan pandemic covid-19 yang masih panjang dan masih berlangsung hingga saat ini.

Menurut Karina (2014) Penyebab kebangkrutan pada perusahaan adalah kurang kompeten nya pihak manajemen dalam mengambil keputusan baik keputusan dalam keuangan maupun faktor non keuangan, selain faktor internal faktor eskternal pun dapat menjadi penyebab terjadinya kegagalan terhadap perusahaan seperti keadaan dimana perekonomian makro baik domestic maupun internasional, berkurangnya terhadap produk yang dihasilkan dari dalam persaingan ketat, menurun nya harga penjualan produk dan lain sebagainya.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kebangkrutan, dapat minimalisir salah satu dengan cara melakukan analisis kebangkrutan, semakin cepat

suatu potensi kebangkrutan diatasi maka akan semakin cepat juga perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:260).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah potensi kebangkrutan pada PT. Sepatu Bata yang terdaftar di Bursa efek Indoensia, serta untuk membandingkan hasil dari penggunaan kedua model prediksi tersebut.

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Herispon (2016:8) “sebagaimana laporan keuangan yakni hasil proses dari suatu akuntansi tersebut. Akuntansi itu yakni seni dari pada peringkasan, pergolongan, dari pencatatan peristiwa dan suatu kejadian atau dinyatakan dalam uang”. Hanafi & Halim (2016:12) Menyatakan badidalam laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan dimana kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, sekaligus mengenal usai keberhasilan strategi agar tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai perusahaan”. Hery (2015:3)“ laporan keuangan dalam suatu dasarnya yakni hasil dari suatu proses didalam akuntansi yang di dapat dan digunakan dalam sebuah alat untuk mengkomunikasikan data suatu keuangan atau aktivitas didalam perusahaan.

Dari Ketiga pengertian dari ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan yakni sebuah informasi yang penting yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan penyajian yang terinstruktur pada saat sekarang atau pada waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Hery (2015:4) Menyatakan bahwa tujuan dari keseluruhan laporan keuangan yakni dapat memberikan sebuah informasi yang dapat berguna investor dan kreditor di saat mengambil keputusan disuatu investasi kredit.

Laporan keuangan secara khusus bertujuan yakni untuk menyajikan suatu hasil didalam usaha serta perubahan posisi keuangan yang sasngat wajar dan sesuai dengan suatu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Komponen Laporan Keuangan

Kartikahadi et, al (2016:126) Menyatakan bahwa beberapa komponen yang lengkap atau laporan keuangan yakni sebagai berikut:

1. Pada akhir periode Laporan posisi keuangan (neraca).
2. Selama periode laporan laba rugi komprehensif.
3. Selama periode laporan perubahan ekuitas.
4. Selama periode Laporan aru kas.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Herispon (2016:10) Menyatakan bahwa sesuai dengan kepentingan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki nilai penting yang bisa dipergunakan oleh pihak-pihak tertentu memiliki kepentingan, tapi bukan berarti bahwa laporan tersebut berifat mutlak begitu saja dapat kita percayai. Adapun bebrapa data yang bisa dipergunakan atau Menyusun laporan keuangan yang banyak menggunakan data hitoris yang diibarat dalam suatu transaksi dalam jangka waktu yang berlalu.

Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Kasmir (2018:18) Menyatakan bahwa laporan keungan disusun berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan utamanya yakni berkepentingan pihak internal yaitu pemilik



perusahaan atau manajemen perusahaan. Lalu pihak eksternal yaitu pihak-pihak yang memang memiliki kepentingan dalam menggunakan informasi keuangan yang memiliki hubungan baik atau tidak baik dimana masing-masing memiliki kepentingannya.

Analisis Laporan Keuangan

Hery (2015:132) analisis laporan keuangan yakni sebuah proses yang dapat membedakan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu laporan keuangan serta untuk dari masing-masing unsur tersebut dengan suatu tujuan yakni untuk memperoleh pengertian yang baik dan tepat mengenai laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun eksternal sebagai bahan perbandingan dengan perusahaan lain, agar dapat mengetahui sebagaimana efektif operasi perusahaan yang berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya suatu internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan kepentingan lainnya.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir, (2016:68) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan diantaranya ialah:

1. Agar diketahui posisi keuangan suatu entitas terhadap satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, ataupun hasil usaha yang sudah dicapai dalam beberapa periode.
2. Agar mengetahui apakah suatu entitas mempunyai kelemahan yang bisa menjadi kekurangan dari suatu entitas tersebut.
3. Agar diketahui adakah suatu entitas terdapat telah dimiliki kekuatan.
4. Untuk mengetahui apakah ada upaya perbaikan yang harus dilakukan dalam kondisi keuangan suatu entitas pada saat ini.

Financial Distress

Kristanti (2019:7) mendefinisikan bahwa "*financial distress* yaitu suatu hal yang dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi, *financial*, modal kerja yang sudah memiliki ketidak mampuan dalam membayar dan ketidak mampuan dalam penjualan, *financial distress* juga ditandai dengan penurunan laba atau disebut juga laba atau disebut juga laba *negative*. "Kristanti (Briegham dan Daves 2003) mengartikan bahwa "kesulitan keuangan merupakan suatu perusahaan yang mengalami situasi ketidak mampuannya dalam membayar kewajiban pada jadwal pembayaran yang telah ditentukan". "Situasi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tidak lagi mampu memnuhi kewajibannya, situasi ini merupakan gejala awal hal paling serius bisa berdampak pada kebangkrutan". Kristanti (2019) juga menerangkan beberapa penelitian memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan *financial distress*.

Penyebab Financial Distress

Kristanti (2019:13) merumuskan bahwa banyak penyebab yang menjadikan perusahaan bisa mengalami *financial distress*. Manajemen dan produk yang buruk bisa menjadi sautu disebabkan *financial distress*, masalah yang juga dapat disebabkan *financial distress* yaitu masalah didalam keuangan seperti arus kas, pendapatan harga, praktek akuntansi.

Proses Financial distress

Kristanti (2019:38) menerangkan bahwa *financial distress* ialah suatu kejadian yang terhadap yang dimana setiap prosesnya dapat terjadi kerugian. *Financial*

distress umumnya diawali dengan penurunan kinerja keuangan yang secara terus dalam kurun waktu beberapa tahun yang dapat menuntun perusahaan yang menyebabkan *financial distress*. Dalam hal ini dari segi keuangan perusahaan masih mampu dalam membayar kewajibannya bahkan pada saat mengalami *financial distress* sekalipun, jika suatu kondisi itu semakin menurun maka perusahaan tersebut memasuki tahapan selanjutnya. Kondisi ini terjadi disaat perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar kewajiban pada pihak ketiga seperti kreditor. Terlebih lagi akan kondisi ini terus menerus berkelanjutan dan semakin memburuk maka hal terburuk yang terjadi pada perusahaan ialah kebangkrutan.

Model Prediksi kebangkrutan altman Z-Score

Model Altman Z-Score Modifikasi

Altman melakukan penyesuaian terhadap model prediksi kebangkrutan miliknya dengan melihat berbagai jenis perusahaan, sehingga dapat diterapkan baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan penerbit obligasi dinegara berkembang (*emerging market*). Model Z-Score modifikasi ini menghilangkan variabel X5 yaitu (*sales/ total aset*) untuk menghilangkan biar aset *turnover* (Diana, 2014:95).

Rumus :

$$Z = 6,56T1 + 3,26T2 + 6,73T3 + 1,05T4$$

Keterangan :

T1 = *working capital / total asset*

T2 = *retained earning / total asset*

T3 = *eraning before interest and taxes / total asset*

T4 = *book value of equity / book value of total liabilities*

Jika nilai z kurang dari 1,1 perusahaan masuk dalam kategori bangkrut, jika nilai z lebih dari 2,60 maka perusahaan masuk dalam kategori tidak bangkrut atau dianggap aman jika nilai Z berada di tengah-tengah antara 1,1 dan 2,60 masuk dalam kategori *grey area* atau zona abu-abu di mana perusahaan dalam kondisi diantar *financial distress* dan kondisi keuangan yang aman dan terdapat kondisi keuangan disuatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.

Model Prediksi Kebangkrutan Zmijewski

Zmijewski (Kristanti, 2019:48) memperkenalkan probit analisis dalam memprediksi *financial distress* di Zmijewski yakni perhitungan yang kompleks dibanding model logit. Dengan data dalam perusahaan yang mengalami listed pada periode 1972-1978.

Rumus :

$$Z_m = -4.336 - 4.513X_1 + 5.679X_2 - 0.004X_3$$

Keterangan :

X1 = laba bersih/total aset

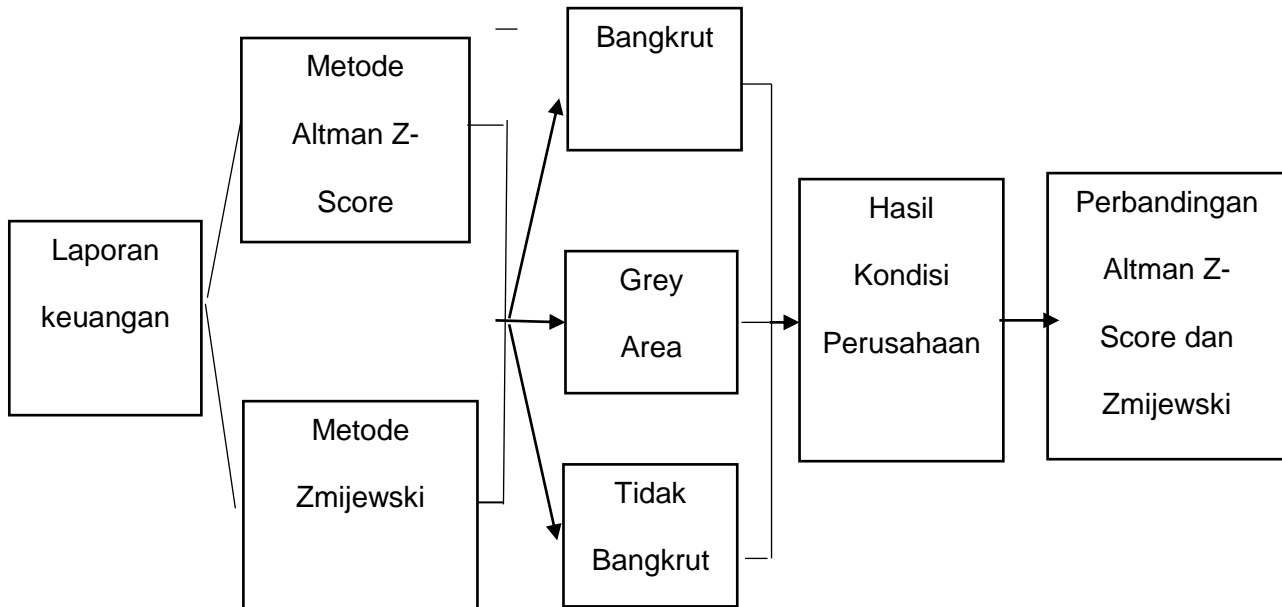
X2 = total hutang / total aset

X3 = aktiva lancar / hutang lancar

Perusahaan yang memiliki profabilitas lebih dari 0,5 di kategorikan sebagai perusahaan bangkrut. Dan apabila lebih kecil dari 0,5 kategorikan kedalam perusahaan non-bangkrut. Model Zmijewski memiliki keakuratan 95,29%.



Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT, Sepatu Bata Tbk yang berlokasi di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif.

Variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Model Altman Z-Score Modifikasi

Rumus :

$$Z = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1.05T4$$

2. Model Zmijewski

Rumus :

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,72X2 - 0,004 X3$$

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indiaktor	Skala
Metode Altman Z-Score Modifikasi	Suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan rasio-rasio keuangan tertentu dalam persamaan distriminan yang menghasilkan suatu skor tertentu yang akhirnya dapat menunjukan kemungkinan dalam kebangkrutan (Diana, 2018;95)	$Z=6,56T1+3,26T2+6,72T3+1,05T4$	<i>Cut Optimal</i> 1,1 dan 2,60 dan nilai yang terletak antara keduanya menunjukan <i>Grey Area</i>
Model Zmijewski	Alat untuk menganalisis Prediksi financial distress Yang menggunakan rasio	$Zm+-4,36-4,513X1+5,679X2-$	Perusahaan yang probabilitasnya > 0,5 di golongan

Keuangan yang diukur 0,004X3 dalam perusahaan
Kinerja perusahaan, bangkrut, dari bila
laverage, dan likuiditas dalam < 0,5 di klafikasikan
mengembangkan modelnya kedalam perusahaan
(Kristanti, 2019:48) non-bangkrut.

Sumber : (Diana, 2018:95) dan (Kristanti, 2019:48)

Populasi dan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata pada tahun 2021 pada triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3

Sumber data yang digunakan yakni data sekunder ini bisa berupa bukti, atau laporan historis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data laporan keuangan tahun yang telah dipublikasikan oleh PT. Sepatu bata Tbk periode 2021 triwulan 1 sampai dengan triwulan 3.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penlitian ini yaitu Dokumentasi dan Studi Pustaka

Teknik Analisis Data yang digunakan yakni

1. Menentukan hasil nilai Z-Score dengan menggunakan 4 model rasio dan menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score berikut merupakan 4 model rasio analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Altman Z-Score Modifikaasi
2. Menentukan hasil nilai Zmijewski dengan 3 rasio dan menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan model Zmijewski. Berikut ini merupakan 3 model rasio dan analisis prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski
3. Membandingkan hasil prediksi kebangkrutan Altman Z-Score dengan Zmijewski. Setelah memperoleh hasil dari perhitungan seluruh rasio-rasio dengan menggunakan masing-masing metode prediksi kebangkrutan yang mengelolah data berupa laporan keuangan PT. Sepatu bata Tbk tahun 2021 akan memperoleh hasil dari analisis kebangkrutan yang berbeda atau sama. Dengan metode Altman Z-Score dan Zmijewski dari tingkat akurasi dan nilai *cut-off* yang berbeda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score Modifikasi

Model Altman Z-Score Modifikasi ini menggunakan analisis keuangan dengan dilakukannya kombinasi terhadap 4 rasio keuangan yang berbeda-beda sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 6,56T1 + 3,26T2 + 6,72T3 + 1,05T4$$

Hasil dari rasio yang lebih mendetail yang telah di perhitungkan pada PT. Sepatu Bata Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Triwulan	6,56 T1	3,26 T2	6,72 T3	1,05 T4	Hasil Z- Score	kategori Perusahaan
1	0,108	0,609	-0,047	1,757	4,22	Tidak Bangkrut
2	0,159	0,649	-0,058	2,114	4,98	Tidak Bangkrut
3	0,123	0,582	-0,093	1,583	3,75	Tidak Bangkrut

Sumber : Data Diolah 2022

Hasil Perhitungan Metode Zmijewsk

Pada metode Zmijewski perhitungan menggunakan analisis keuangan dengan



melakukan kombinasi 3 rasio keuangan yang berbeda yakni sebagai berikut :
 $Z_m = -4,336 - 4,53 X_1 + 5,679 X_2 - 0,004 X_3$.

Hasil dari rasio yang lebih mendetail yang telah di perhitungkan pada PT. Sepatu Bata Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Triwulan	-4,336	5,679	-0,004	Hasil	kategori
	-4,513	X2	X3	Zmijewski	Perusahaan
	X1				
1	-0,039	0,362	1,356	2,39	Bangkrut
2	-0,051	0,321	1,608	2,28	Bangkrut
3	-0,120	0,387	1,376	3,26	Bangkrut

Sumber : Data Diolah 2022

Membandingkan hasil perhitungan Altman Z-Score dan Zmijewski

Setelah dilakukan perhitungan dengan model Altman Z-Score dan Zmijewski telah diperoleh hasil prediksi kebangkrutan. Selanjutnya dibandingkan antara hasil model Altman Z-Score dan Zmijewski dengan tujuan untuk melihat perbedaan hasil dan tingkat akurasi dalam memprediksi kebangkrutan.

Berikut adalah perbandingan hasil prediksi kebangkrutan model Prediksi kebangkrutan Altman Z-score modifikasi dan Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi dan nilai *Cut-Off* sebagai berikut :

Triwulan	Hasil Z-Score	Cut-Off	Hasil Zmijewski	Cut-Off	Tingkat Akurasi
1	4,22	Tidak Bangkrut	2,39	Bangkrut	Z-Score : 95%
2	4,98	Tidak Bangkrut	2,28	Bangkrut	Zmijewski :
3	3,75	Tidak Bangkrut	3,26	Bangkrut	95,29%

Sumber : Data Diolah 2022

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan membandingkan kedua metode tersebut dari tahun 2021 triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 metode yang dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan adalah metode Zmijewski. Hal ini dilihat dari persentase tingkat akurasi metode Zmijewski sebesar 95,29 % dibandingkan nilai tingkat akurasi Altman Z-Score sebesar 95%. Dan terdapat perbedaan hasil dari kedua metode tersebut. Hal ini dikarenakan dinilai dari tingkat akurasi metode yang berbeda, nilai *Cut Off* yang berbeda, dan menggunakan rasio yang berbeda.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa PT. Sepatu Bata pada triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 terus mengalami kenaikan pada laba bersih yang negatif sedangkan hasil dari laba bruto yang terus mengalami kenaikan dimana pada triwulan 1 sampai dengan triwulan ke 3 mengalami laba bruto yang positif yakni pada triwulan ke 1 sebesar \$ 28.068.745 triwulan ke 2 sebesar \$ 99.358.219 dan triwulan ke 3 sebesar \$ 120.721.941, dan juga mempengaruhi oleh beban usaha yang terus mengalami kenaikan dari triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3.

Pada hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan melakukan penggabungan terhadap 4 rasio keuangan untuk memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan PT. Sepatu Bata yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 triwulan ke 1 mendapatkan nilai nilai *Cut-Off*

optimal sebesar $> 2,60$ berarti perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 triwulan ke 1 PT. Sepatu Bata mendapatkan nilai Z-Score sebesar 4,22 dari nilai *Cut-Off* Altman Z-Score tidak bangkrut yakni sebesar $> 2,60$ yang artinya PT. Sepatu Bata masuk dalam kategori yang **berpotensi dalam keadaan Sehat atau tidak bangkrut**. Pada triwulan ke 2 PT. Sepatu Bata kembali masuk dalam kategori yang **berpotensi tidak mengalami kebangkrutan** dengan nilai Z-Score sebesar 4,98 dari nilai *Cut-Off* tidak bangkrut sebesar $> 2,60$. Dan pada triwulan ke 3 perusahaan PT. Sepatu Bata mendapatkan nilai Z-Score sebesar 3,75 dari nilai *Cut-Off* tidak bangkrut sebesar $> 2,60$ yang artinya PT. Sepatu Bata masuk dalam kategori yang **berpotensi dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut**.

Hasil analisis yang dilakukan dengan metode Zmijewski dengan menggabungkan ke 3 rasio keuangan dalam memprediksi kesulitan keuangan pada PT. Sepatu Bata pada tahun 2021 dimana pada triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 mendapat nilai Zm dibawah nilai *Cut-Off* bangkrut metode Zmijewski yakni $> 0,5$ yang menggambarkan perusahaan mengalami kinerja yang baik, dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021 triwulan ke 1 PT. Sepatu Bata mendapatkan nilai Zmijewski sebesar 2,39 jauh lebih besar dari nilai *Cut-Off* tidak bangkrut Zmijewski yakni $> 0,5$ yang artinya PT. Sepatu Bata masuk dalam kategori yang **berpotensi mengalami kebangkrutan**. Pada triwulan ke 2 PT. Sepatu Bata kembali masuk dalam kategori yang **berpotensi mengalami kebangkrutan** dengan nilai Zmijewski sebesar 2,28 jauh lebih besar dari nilai *Cut-Off* bangkrut Zmijewski yakni $> 0,5$. Dan pada triwulan ke 3 perusahaan PT. Sepatu Bata kembali mendapatkan nilai Zmijewski sebesar 3,26 jauh lebih besar dari nilai *Cut-Off* bangkrut Zmijewski yakni $> 0,5$ yang artinya PT. Sepatu Bata masuk dalam kategori yang **berpotensi mengalami kebangkrutan**.

Setelah dilakukan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil kedua metode tersebut. Dimana metode Altman Z-Score yang memiliki tingkat akurasi sebesar 95% memprediksi bahwa PT. Sepatu Bata pada tahun 2021 triwulan ke 1 berada dalam kondisi yang **berpotensi dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut**, dimana PT. Sepatu Bata mendapatkan nilai sebesar 4,22 dari nilai *Cut-Off* tidak bangkrut sebesar $> 2,60$ dan pada triwulan ke 2 nilai Z-Score sebesar 4,98 jauh lebih besar dari nilai *Cut-Off* tidak bangkrut $> 2,60$ berarti perusahaan dalam kondisi yang **Berpotensi tidak mengalami kebangkrutan** dan pada triwulan ke 3 nilai Z-Score sebesar 3,75 dari nilai *Cut-Off* tidak bangkrut sebesar $> 2,60$ berarti dalam kondisi yang **berpotensi dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut**. Metode Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi sebesar 95,29% memprediksi bahwa PT. Sepatu Bata pada tahun 2021 triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 masuk dalam kategori perusahaan yang **berpotensi lebih besar mengalami kebangkrutan** dengan nilai Zm lebih kecil dari nilai *Cut-Off* bangkrut Zmijewski $> 0,5$ dimana pada triwulan ke 1 mendapatkan nilai Zm sebesar 2,39 pada triwulan ke 2 sebesar 2,28 dan pada Zm triwulan ke 3 sebesar 3,26.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan membandingkan kedua metode tersebut dari tahun 2021 triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 metode yang dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan adalah metode Zmijewski. Hal ini dilihat dari persentase tingkat akurasi metode Zmijewski sebesar 95,29 % dibandingkan nilai tingkat akurasi Altman Z-Score sebesar 95%. Dan dilihat



juga dari rasio rasio yang digunakan metode zmijewski lebih lengkap dan tepat dimana zmijewski menggunakan laba, total hutang, total aset, aktiva lancar, hutang lancar. Dari perhitungan diatas terdapat perbedaan hasil dari kedua metode tersebut. Hal ini dikarenakan dinilai dari tingkat akurasi metode yang berbeda, nilai *Cut Off* yang berbeda, dan menggunakan rasio yang berbeda.

Menurut Diana (2018:87) "tidak ada perusahaan yang dapat terhindar pada resiko kebangkrutan". Hal tersebut berlaku untuk perusahaan PT. Sepatu Bata. Menurut Diana (2018:87) prospek industry kedepan, *mismanagement* dapat berakibat fatal bagi kondisi perusahaan. Potensi kebangkrutan akan semakin menguat manakal ekonomi berada di ambang resesi, dan daya beli masyarakat dapat menjadi salah satu penguji seberapa kokoh suatu perusahaan. Hal tersebut merupakan keadaan yang tengah dialami oleh PT. Sepatu bata dimana prospek industry semakin melemah ditambah dengan reseksi ekonomi yang terjadi baik di Indonesia maupun dunia yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 yang melemahkan hamper seluruh segi keuangann bagi masyarakat, perusahaan maupun pemerintah. PT. Sepatu Bata mengalami penurunan pendapatan dimana penjualan semakin terus menurun akibat covid-19 pada tahun 2021.

Di metode Zmijewski PT. Sepatu Bata mendapatkan hasil prediksi nya diatas nilai *Cut Off* sebesar 0,5 yang berarti perusahaan mengalami kebangkrutan namun di kenyataan PT. Sepatu Bata PT. Sepatu Bata tidak mengalami kebangkrutan itu dikarenakan PT. Sepatu Bata masih mendapatkan nilai ekuitas yang masih positif dan mendapatkan nilai modal kerja yang positif. Menurut Hendra & Pujiastuti (2019), "jika suatu dalam penelitian ini hasilnya menggunakan metode tersebut mendapatkan hasil bangkrut tapi di kenyataan perusahaan tersebut masih berjalan dengan baik oleh karena itu di dalam kedua model prediksi ini hanya sebagai pendeteksi dini terjadinya kebangkrutan pada kenyataan tidak hanya disadari pada laporan keuangan saja tetapi bisa dari bentuk laporan internal perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka (2018), yang juga melakukan Analisis perbandingan model Altman Z-Score, Zimjewski, dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan delisting di BEI (Studi kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk Periode tahun 2008-2010) menggunakan analisis Altman Z-Sore bahwa perusahaan dalam kategori sehat atau tidak bangkrut, sedangkan dengan menggunakan Zmijewski pada tahun 2008 sampai dengan 2010 bahwa perusahaan dalam kategori berpotensi mengalami kebangkrutan. Sama hal nya dengan memprediksi kebangkrutan di PT. Sepatu Bata tahun 2021 triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 dimana di metode Altman Z-Score terdapat hasil perusahaan dalam kategori sehat atau tidak bangkrut sedangkan metode Zmijewski bahwa perusahaan dalam kategori berpotensi mengalami kebangkrutan.

Menurut Kristanti (2018:3) menyatakan bahwa salah satu awal perusahaan dapat terjadi kebangkrutan yakni perusahaan tersebut tengah dalam kesulitan keuangan yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Brigham dan Gapenski (Kristanti, 2018:8) menyatakan perusahaan yang tengah mengalami kesulitan keuangan yakni ketika pada biaya modalnya sendiri. Hal ini sejalan dengan PT. Sepatu Bata dimana pada triwulan sampai triwulan ke 3 sepatu bata mendapatkan hasil laba bersih yang negatif dan laba sebelum bunga pajak yang negatif.

Menurut Kristanti (2018:2) menyatakan kemungkinan dampak baik dan dampak buruknya dari *Financial Distress* dimana jika perusahaan tidak dapat mengendalikan situasi yang sedang terjadi maka dapat menjadi seleksi alam yang kejam yang dapat

tersngkir dari perusahaan pasar yang dapat menjerumuskan perusahaan dalam kondisi *default* atau bangkrut. jika suatu perusahaan mengelolah situasi dengan baik maka akan dapat menguntungkan bagi perusahaan dimana dapat menjadi sebuah peringatan atau alarm yang disebut system “*early warning*” untuk problem yang muncul. Dari pendapat diatas maka PT. Sepatu Bata dapat mengendalikan situasi saat ini maka hal ini bisa menjadi suatu hal yang baik dapat menjadi alarm atau peringatan sejak dini bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki jika suatu saat terjadi penurunan kinerja perusahaan. Namun jika perusahaan terus mendapatkan kinerja keuangan yang terus menurun maka hal yang paling fatal dapat menyebabkan Pt. Sepatu Bata ini masuk dalam kondisi bangkrut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan Zmijewski dan membandingkan hasil dari kedua metode tersebut. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan pada bab IV terdapat perbedaan hasil antara kedua metode yaitu metode Altman Z-Score dan Zmijewski yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Pada model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score yang digunakan dalam menganalisis kebangkrutan dengan tingkat akurasi sebesar 95% memprediksi bahwa pada PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2021 di triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 PT. Sepatu Bata di golongkan pada kategori perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut dengan mendapatkan nilai Z-Score sebesar 4,22, pada triwulan ke 3 sebesar 4,98, dan pada triwulan ke sebesar 3,75.
- b) Untuk metode Zmijewski dengan tingkat akurasi 95,29% memprediksi bahwa PT. Sepatu Bata Tbk pada triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 digolongkan pada perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dengan mendapatkan nilai Zm sebesar 2,39 pada triwulan ke 1, pada triwulan ke 2 sebesar 2,28 dan pada triwulan ke 3 sebesar 3,26.
- c) Dari perbandingan kedua metode tersebut dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan dengan membandingkan kedua metode tersebut dari tahun 2021 triwulan ke 1 sampai dengan triwulan ke 3 metode yang dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan adalah metode Zmijewski. Hal ini dilihat dari persentase tingkat akurasi metode Zmijewski sebesar 95,29 % dibandingkan nilai tingkat akurasi Altman Z-Score sebesar 95%. Dan dilihat juga dari rasio rasio yang digunakan metode zmijewski lebih lengkap dan tepat dimana zmijewski menggunakan laba, total hutang, total aset, aktiva lancar, hutang lancar. Dari perhitungan diatas terdapat perbedaan hasil dari kedua metode tersebut. Hal ini dikarenakan dinilai dari tingkat akurasi metode yang berbeda, nilai *Cut Off* yang berbeda, dan menggunakan rasio yang berbeda.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut ini :

- a) Hendaknya PT. Sepatu Bata Tbk segera mencari langkah perbaikan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan dengan melihat strategi-strategi dan



kebijakan. Seperti menghemat beban-beban dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan, sehingga dapat mengurangi kas yang harus dikeluarkan perusahaan dengan harapan permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat diatasi.

- b) Hendaknya pemerintah Indonesia juga membuat kebijakan serta langkah-langkah seperti memberikan suntikan dana pada PT. Sepatu Bata untuk membantu krisis keuangan yang sedang dihadapi PT. Sepatu Bata Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana S. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor:in Media
- Eka A. A. (2018). Analisis perbandingan model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan delisting di BEI (studi kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk periode tahun 2008-2010). *Jurnal*
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Herispon. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- Hery. (2015), *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta:CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Imron.(2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE* 5, 19-28
- Karina, S. D. (2014). Prediksi Kebangkrutan pada perusahaan media yang terdaftar di bursa efek indoensia. *Jurnal*.
- Karitahadi , H., Syamsul, R. U., Siregear, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016), *Akuntansi Keunagan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta:Ikatan akuntansi Indonesia
- Kristanti,F, T. (2019). *Financial Distress*, Malang: Intelgensi media
- Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Prasada.
- Prihadi, T. (2013) *Analisis laporan keuangan Teori dan aplikasi*. Jakarta:Ppm Manajemen.
- Sari, R. R., Lau, E. A., & Heriyanto. (2018), Analisis potensi Kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2018. *Jurnal Akuntansi* 9(2), 1-5.
- Suhendra, A., Ayesha, & Nadyastika, G., et.al (2015), *Strategi Manajemen Pengembangan Usaha PT. Sepatu Bata. Tbk. Jurnal Akuntansi* 1-10